# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sebagai individu kita menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), bukan hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga akhlak serta keterampilan yang akan terwujud apabila masyarakat menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UUD Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga, negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya yang telah ditempuh oleh pemerintah agar tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimyati, 2006, h. 116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2001, h. 32) juga menyatakan bahwa untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dipengaruhi oleh kondisional yang ada. Kondisional yang dimaksud pada pendapat tersebut adalah siswa, guru dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan model tertentu.

Sekarang ini sistem pendidikan di Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari aspek kognitif, afektif dan pikomotor siswa. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang harus dimilki siswa pada setiap jenjang sekolah. Demikian pula pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan segala sikap terlahir dari sebuah kebiasaan, jika siswa sedari dini sudah terbiasa melakukan dan mengerjakan sesuatu dengan tanggung jawab maka pada usia lebih lanjut siswa akan terbiasa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.

Penerapan sikap tanggung jawab pada siswa kelas II subtema aturan keselamatan di perjalanan banyak mengalami kendala yang berarti dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi nampak siswa pasif, keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan model yang diterpkan guru masih bersifat *teacher centered*, guru belum menggunakan media yang tepat pada proses pembelajaran, dalam mengerjakan tugas banyak siswa yang mengabaikan petunjuk yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menjawab soal sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, sikap tanggung jawab siswa kurang terlihat hal ini terbukti dari pengamatan yaitu siswa sering tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dan tugas yang telah diberikan oleh guru. Data hasil nilai ulangan pada tahun 2014/2015 subtema aturan keselamatan di perjalanan menyatakan bahwa dari 34 siswa hanya 52,9% atau hanya sekitar 18 siswa saja yang lulus dengan KKM 70 sedangkan sisanya 16 siswa atau 47,1% siswa tidak mencapai KKM. Dari hasil observasi di kelas pada proses pembelajaran di dapatkan data yaitu sekitar 21 siswa sudah membudayakan sikap tanggung jawab dan 18 siswa belum membudayakan sikap tanggung jawab.

Pada subtema aturan keselamatan di perjalanan merupakan salah satu subtema yang dipelajari pada kelas II pada Kurikulum 2013, di dalam subtema menjaga keselamatan di perjalanan siswa mempelajari beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Pada pembelajaran subtema menjaga keselamatan di perjalanan di Sekolah Dasar, menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan agar siswa mampu memahami materi secara baik. Pelaksanaan pembelajaran pada subtema menjaga keselamatan di perjalanan hendaknya dapat mendorong siswa untuk lebih teliti, bertanggungjawab dan santun, karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga siswa tertarik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berusaha memperbaiki sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema menjaga keselamatan di perjalanan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Alasan penulis menggunakan model PBL dipengaruhi oleh pendapat di bawah ini:

Menurut Kemendikbud (2014, h. 26) PBL adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar yang mana peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Selaras dengan pendapat di atas Ginting (2010, h. 210) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “hasil nyata dalam penerapan pendekatan ini dalam pendidikan kedokteran terbukti bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PBL dapat mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan lain”.

Pendapat di atas memberi masukan atau ide kepada penulis karena untuk meningkatkan hasil belajar, siswa harus dibawa dalam kehidupan nyata sehingga bisa langsung diterapkan dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Sebagaimana pendapat Hamalik (2010, h. 32) dalam bukunya “belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan merasakan kepuasannya, belajar seharusnya dilakukan dalam suasana menyenangkan”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Aturan Keselamatan di Perjalanan melalui Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan kelas pada Kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016)”.**

## Identfikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa masih berperan pasif dalam proses pembelajaran.
2. Keadaan kelas tidak kondusif dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya satu arah (*teacher centered*).
3. Guru belum menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih rendah dari 34 siswa hanya 52,9% saja yang lulus atau hanya sekitar 18 orang saja dengan KKM 70.
5. Sekitar 21 siswa sudah membudayakan sikap tanggung jawab dan 18 siswa belum membudayakan sikap tanggung jawab.
6. Sikap tanggung jawab siswa kurang terlihat hal ini terbukti dari hasil pengamatan yaitu siswa sering tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dan tugas yang telah diberikan oleh guru.
7. Dalam mengerjakan tugas, banyak siswa yang mengabaikan petunjuk yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menjawab soal, sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

## Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
3. Apakah penerapan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?
4. Apakah penerapan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?

## Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan penelitian ini adalah:

1. Dari 8 tema dan 32 subtema yang terdapat pada kelas II , peneliti memilih dan mengkaji subtema aturan keselamatan di perjalanan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar (kognitif) siswa.
3. Penelitian ini berfokus pada penerapan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan pada kelas II SDN Asmi Bandung.
4. Subjek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas II di SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

## Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada subtema aturan keselamatan di perjalanan dengan menggunakan model PBL.

1. **Tujuan Khusus**
   1. Untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.
   2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.
   3. Untuk menerapkan model pembelajaran PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar sikap tanggung jawab siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.
   4. Untuk menerapkan model pembelajaran PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.

## Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Meningkatnya sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada subtema aturan keselamatan di perjalanan dengan Model PBL.

1. **Manfaat Secara Praktis**
2. **Bagi Siswa**
3. Meningkatnya sikap tanggung jawab siswa kelas II SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada subtema aturan keselamatan di perjalanan.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada subtema aturan keselamatan di perjalanan.
5. **Bagi Guru**
6. Meningkatnya keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.
7. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model PBL pada subtema aturan keselamatan di perjalanan agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat.
8. **Bagi Sekolah**
9. Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
10. Dapat mendorong sekolah untuk mencari penemuan baru/ inovasi baru dalam upaya meningkatkan pendidikan di sekolah.
11. **Bagi Peneliti**
12. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang penerapan model PBL pada pembelajaran subtema aturan keselamatan di perjalanan.
13. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model PBL